



**REVIU PERJANJIAN KINERJA (PK)
KANTOR OTORITAS PELABUHAN UTAMA TANJUNG PRIOK
TAHUN 2021**

**KANTOR OTORITAS PELABUHAN UTAMA TANJUNG PRIOK
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT**

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Tap. MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, telah diterbitkan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kementerian Negara/Lembaga /Pemerintah Daerah menyelenggarakan Evaluasi dan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sesuai yang diamanatkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sebagai implementasi telah disusun dokumen Perjanjian Kinerja Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok tahun 2021 yang diperlukan sebagai acuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2021.

Reviu Perjanjian Kinerja memuat beberapa sasaran kegiatan, indikator kinerja serta target yang ditetapkan dan diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintah dibidang perhubungan khususnya sub sektor transportasi laut yang disusun pada saat setelah menerima alokasi anggaran. Reviu Perjanjian Kinerja Tahun 2021 merupakan dokumen yang memuat pernyataan pertanggungjawaban kinerja setiap pimpinan terhadap pimpinan yang di atasnya untuk mewujudkan target kinerja pada tahun yang bersangkutan.

Reviu Perjanjian Kinerja juga merupakan komitmen pertanggungjawaban anggaran yang telah diterima dimana anggaran tersebut akan dipergunakan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

Melalui dokumen reviu perjanjian kinerja, pimpinan akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 6 Juli 2021

**KEPALA KANTOR OTORITAS PELABUHAN
UTAMA TANJUNG PRIOK**

The image shows a circular official stamp of the Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok. Overlaid on the stamp is a blue ink signature. Below the stamp, the name and title of the official are printed.

Dr. CAPT. WISNU HANDOKO, M.Sc

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19731031 199903 1 002



DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
REVIU PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KANTOR OTORITAS PELABUHAN UTAMA TANJUNG PRIOK

Dalam rangka mewujudkan manajemen Pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. CAPT. WISNU HANDOKO, M.Sc
Jabatan : KEPALA KANTOR OTORITAS PELABUHAN UTAMA TANJUNG PRIOK

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : R. AGUS H. PURNOMO
Jabatan : DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT

Selaku atasan langsung **PIHAK PERTAMA**, Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

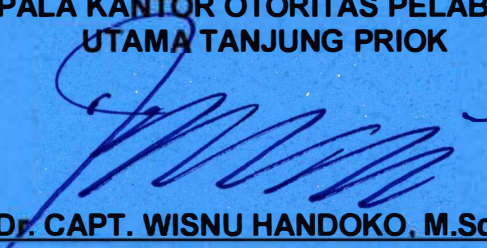
PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 6 Juli 2021

**PIHAK KEDUA,
DIREKTUR JENDERAL
PERHUBUNGAN LAUT**

R. AGUS H. PURNOMO

**PIHAK PERTAMA,
KEPALA KANTOR OTORITAS PELABUHAN
UTAMA TANJUNG PRIOK**


Dr. CAPT. WISNU HANDOKO, M.Sc
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19731031 199903 1 002

REVIU PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KANTOR OTORITAS PELABUHAN UTAMA TANJUNG PRIOK
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
1	SK.1 Terwujudnya SDM OP Utama yang Kompeten dan Profesional	IKK. 1	Prosentase SDM yang memenuhi persyaratan jabatan (pangkat dan golongan, diklat umum dan teknis untuk setiap jabatan fungsional)	%	100	Indikatornya adalah persentase jumlah pegawai yang telah melakukan diklat dibandingkan dengan jumlah seluruh pegawai. Rumus: - Jumlah pegawai yang memenuhi kualifikasi kurang dari 50 orang = 50% - Jumlah pegawai yang memenuhi kualifikasi 50 sampai dengan 80 = 75% - Jumlah pegawai yang memenuhi kualifikasi di atas 80 orang = 100%
2	SK.2 Terwujudnya <i>good governance</i> dan <i>clean government</i> di OP Utama	IKK. 2	Nilai Persepsi Publik terhadap pelayanan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok			
			- Indeks persepsi korupsi	nilai	4	nilai skala 4, didapatkan dari hasil survey terhadap pengguna jasa
			- Unit pengendali gratifikasi	%	100	Indikatornya adalah tidak adanya laporan gratifikasi berdasarkan laporan Unit Pengendali Gratifikasi Kantor OP Utama Tanjung Priok yang disampaikan kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Rumus: - Tidak ada laporan gratifikasi = 100% - 1 - 5 = 75% - Lebih dari 5 = 50%
3	SK.3 Terkelolanya anggaran Kemenhub secara optimal di OP Utama	IKK. 3	Prosentase penyerapan anggaran OP Utama	%	97	Indikator Prosentase penyerapan anggaran OP Utama adalah persentase perbandingan nilai penyerapan anggaran yang telah dilaksanakan dengan total nilai anggaran yang diperoleh Otoritas Pelabuhan. Rumus: $\% = (\text{nilai penyerapan anggaran (Rp)} / \text{total nilai anggaran yang diperoleh (Rp)}) \times 100\%$
		IKK. 4	Persentase Pengelolaan BMN	%	100	Indikatornya adalah persentase pengelolaan BMN yang meliputi Proses pengadaan, proses pencatatan dan utilisasi atas semua BMN. Rumus: - Pemenuhan proses pengadaan = 30% - Pemenuhan proses pencatatan = 30% - Pemenuhan utilisasi = 40%
		IKK. 5	Persentase pencapaian target PNB	%	100	Indikator Pencapaian Target PNB adalah persentase perbandingan nilai realisasi PNB dengan target PNB yang telah ditetapkan. Rumus: $\% = (\text{Nilai realisasi PNB (Rp)} / \text{target PNB (Rp)}) \times 100\%$
4	SK.4 Terwujudnya system digitalisasi informasi yang	IKK. 6	Tingkat kehandalan system informasi di pelabuhan	%	90	disebutkan jumlah system informasi digital dan dilakukan penilaian kehandalan untuk masing-masing system digital tiap terminal. Rumusan:

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
	terintegrasi dengan ekosistem logistik nasional					Rata-rata nilai persentase kehandalan dari seluruh system digital
		IKK. 7	Nilai Persepsi publik terkait pelayanan informasi di OP Utama	Nilai	4	Indikator Persepsi publik terkait pelayanan informasi di OP Utama adalah penilaian kepuasan masyarakat/pengguna jasa terhadap pelayanan yang diberikan OP. Rumus: Survei kepuasan masyarakat sesuai dengan Permen Pan No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
5	SK.5 Terwujudnya dokumen perencanaan pengembangan fasilitas pelabuhan	IKK. 8	Terwujudnya dokumen dan penetapan rencana induk pelabuhan dan DLKr DLkp			
			- Terwujudnya dokumen dan penetapan Rencana Induk Pelabuhan	%	70	Indikator Kinerja adalah terselesaikannya penyusunan dokumen sesuai dengan petunjuk teknis, diterbitkannya rekomendasi dari pemerintah daerah, sampai dengan penetapan oleh menteri perhubungan Persentase pencapaian: - Tersusunnya dokumen= 30% - Diterbitkan rekomendasi dari seluruh pemda terkait secara lengkap=70% - Ditetapkan oleh menteri =100%
			- Terwujudnya dokumen dan penetapan DLKr dan DLkp.	%	50	Indikator Kinerja adalah terselesaikannya penyusunan dokumen sesuai dengan petunjuk teknis, diterbitkannya rekomendasi dari pemerintah daerah, sampai dengan penetapan oleh menteri perhubungan Persentase pencapaian: - Tersusunnya dokumen= 30% - Diterbitkan rekomendasi dari seluruh pemda terkait secara lengkap=70% - Ditetapkan oleh menteri =100%
		IKK. 9	Terwujudnya dokumen rencana, program, serta desain, pembangunan dan pemeliharaan, serta pengoperasian fasilitas pelabuhan	%	100	Indikatornya adalah persentase penyelesaian dokumen rencana, program, serta desain terkait pembangunan dan pemeliharaan, serta pengoperasian fasilitas pelabuhan sesuai dengan Petunjuk Teknis dari Ditjen Perhubungan Laut dan Kerangka Acuan Kerja Rumus: Ditetapkan jumlah dokumen perencanaan = (contoh 4 dokumen perencanaan) Persentase capaian: - Dokumen 1 terselesaikan dengan baik = 25% - Dokumen 2 terselesaikan dengan baik = 25% - Dokumen 3 terselesaikan dengan baik = 25% - Dokumen 4 terselesaikan dengan baik = 25%
6	SK.6 Meningkatnya penyediaan fasilitas pelabuhan serta sarana pelayanan lainnya sesuai	IKK. 10	Persentase fasilitas daratan (terminal, gudang, bunker, perkantoran, jaringan jalan, dan prasarana pendukung lainnya) yang disediakan sesuai dengan Masterplan	%	100	Indikator Kinerja fasilitas daratan yang disediakan sesuai dengan Masterplan Pelabuhan baik yang disediakan Penyelenggara Pelabuhan maupun Badan Usaha Pelabuhan adalah persentase perbandingan antara jumlah fasilitas daratan yang telah tersedia oleh

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
	yang ditetapkan dalam masterplan pelabuhan, baik yang disediakan oleh penyelenggara pelabuhan maupun badan usaha pelabuhan		Pelabuhan baik yang disediakan Penyelenggara Pelabuhan maupun Badan Usaha Pelabuhan			Penyelenggara Pelabuhan/BUP dengan jumlah fasilitas daratan sesuai dengan Masterplan/RIP dalam satu priode Rumus: % = $\frac{\text{Jumlah fasilitas daratan yang tersedia}}{\text{Jumlah fasilitas daratan sesuai RIP}} \times 100\%$
		IKK. 11	Persentase fasilitas perairan (penahan gelombang, kolam pelabuhan, alur pelayaran, SBNP, dermaga, dan prasarana pendukung lainnya) yang disediakan sesuai dengan Masterplan Pelabuhan baik yang disediakan Penyelenggara Pelabuhan maupun Badan Usaha Pelabuhan	%	100	Indikator Kinerja fasilitas perairan yang disediakan sesuai dengan Masterplan Pelabuhan baik yang disediakan Penyelenggara Pelabuhan maupun Badan Usaha Pelabuhan adalah persentase perbandingan antara jumlah fasilitas perairan yang telah tersedia oleh Penyelenggara Pelabuhan/BUP dengan jumlah fasilitas perairan sesuai dengan Masterplan/RIP dalam satu priode Rumus: % = $\frac{\text{Jumlah fasilitas perairan yang tersedia}}{\text{Jumlah fasilitas perairan sesuai RIP}} \times 100\%$
		IKK. 12	Tingkat pemenuhan kebutuhan SDM, sarana bantu dan prasarana pemanduan			Indikator Kinerja adalah persentase pemenuhan kebutuhan SDM, sarana bantu dan prasarana pemanduan Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 93 tahun 2014 tentang Sarana Bantu dan Prasarana Pemanduan Kapal
			- SDM pemanduan	%	80	Rumus: % = $\frac{A}{B} \times 100\%$ A = Jumlah SDM pandu yang tersedia B = Jumlah kebutuhan SDM pandu
			- Sarana bantu pemanduan	%	80	Rumus: % = $\frac{A}{B} \times 100\%$ A = Jumlah Sarana Bantu pemanduan yang tersedia B = Jumlah kebutuhan Sarana Bantu pemanduan
			- Prasarana pemanduan	%	80	Rumus: % = $\frac{A}{B} \times 100\%$ A = Jumlah Prasarana pemanduan yang tersedia B = Jumlah kebutuhan Prasarana pemanduan
		IKK. 13	Tingkat kesiapan peralatan pelabuhan			Indikator Kinerja Tingkat kesiapan peralatan pelabuhan adalah perbandingan jumlah waktu siap operasi (<i>Available Time</i>) dengan waktu tersedia (<i>Possible Time</i>) yang dinyatakan dalam persentase (%) Rumus: $\text{Availability} = \frac{\text{Waktu Siap Operasi (Available Time)}}{\text{Waktu Tersedia (Possible Time)}}$ Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
			- JICT (TPK)	%	80	
			- KOJA (TPK)	%	80	
			- IKT (Car Terminal)	%	85	
			- Terminal MAL	%	80	
			- IPC TPK Area I	%	70	
			- IPC TPK Area II	%	75	
			- PTP Wilayah I	%	80	
			- PTP Wilayah II	%	90	
			- NPCT1	%	80	
7	SK.7 Meningkatnya penjaminan keselamatan kerja di pelabuhan	IKK. 14	Tingkat pemenuhan standarisasi peralatan di pelabuhan			Indikator Kinerja adalah persentase jumlah peralatan yang memenuhi persyaratan standarisasi peralatan dibuktikan dengan sertifikat dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (sertifikat laik pakai dan sertifikat operator), dalam satuan persentase (%) Rumus: % = (Jumlah peralatan yang telah mendapatkan sertifikat dari Ditjen
			- JICT (TPK)	%	80	
			- KOJA (TPK)	%	80	
			- IKT (Car Terminal)	%	80	
			- Terminal MAL	%	80	
			- IPC TPK	%	80	
			- PTP	%	80	
			- NPCT1	%	80	

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
						Perhubungan Laut / jumlah peralatan yang tersedia) x 100% Sumber: Surat Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut dan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan NO. PP.72/3/9-99 dan KEP.507/BW/1999 tentang Pemeriksaan dan Pengujian terhadap pesawat angkat dan angkut, pesawat uap dan bejana tekan yang berada di kapal dan di pelabuhan
8	SK.8 Meningkatnya penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan dalam rangka mewujudkan pelabuhan tanjung priok menjadi pelabuhan <i>greenport/ ecoport</i>	IKK. 15	Tercapainya kualitas lingkungan sesuai baku mutu yang ditetapkan.			Indikatornya adalah persentase pemenuhan parameter baku mutu dari semua titik pemantauan di bandingkan dengan jumlah titik pemantauan dan jumlah parameter baku mutu
			- Indeks Baku mutu Udara	%	100	Rumusan: $\frac{A}{(B \times C)} \times 100\%$ Ket: A= Jumlah pemenuhan parameter baku mutu dari semua titik pemantauan B= jumlah titik pemantauan C=jumlah parameter baku mutu
			- Indeks Baku mutu Air	%	100	Rumusan: $\frac{A}{(B \times C)} \times 100\%$ Ket: A= Jumlah pemenuhan parameter baku mutu dari semua titik pemantauan B= jumlah titik pemantauan C=jumlah parameter baku mutu
			- Indeks Baku mutu kebisingan	%	100	Rumusan: $\frac{A}{(B \times C)} \times 100\%$ Ket: A= Jumlah pemenuhan parameter baku mutu dari semua titik pemantauan B= jumlah titik pemantauan C=jumlah parameter baku mutu
		IKK. 16	Tingkat pemenuhan persyaratan lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities	%	50	Indikator Kinerja Tingkat pemenuhan persyaratan lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities adalah persentase pemenuhan persyaratan lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities sesuai dengan peraturan lingkungan hidup Rumus: $\% = \left(\frac{\text{kondisi lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities}}{\text{persyaratan lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities sesuai dengan peraturan lingkungan hidup}} \right) \times 100\%$
			Tingkat penggunaan reception facilities di pelabuhan	%	25	Indikator Kinerja penggunaan reception facilities di pelabuhan adalah persentase pemenuhan persyaratan lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities sesuai dengan peraturan lingkungan hidup Rumus: $\% = \frac{A}{(B)} \times 100\%$ A= Jumlah kapal yang tercatat membuang limbah ke RF Pelabuhan Tanjung Priok
		IKK. 17	Tingkat penggunaan reception facilities di pelabuhan	%	25	Indikator Kinerja penggunaan reception facilities di pelabuhan adalah persentase pemenuhan persyaratan lokasi, bangunan, dan fasilitas tambahan reception facilities sesuai dengan peraturan lingkungan hidup Rumus: $\% = \frac{A}{(B)} \times 100\%$ A= Jumlah kapal yang tercatat membuang limbah ke RF Pelabuhan Tanjung Priok

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
						B= jumlah kunjungan kapal (data inaportnet)
9	SK.9 Meningkatnya kinerja operasional pelabuhan dalam rangka pemenuhan standar kinerja yang ditetapkan	IKK.18	Waiting Time			Indikator <i>waiting time</i> adalah waktu pelayanan pandu yang didapatkan dari perhitungan selisih waktu antara waktu penetapan kapal masuk dengan pandu naik ke atas kapal (<i>pilot on board/POB</i>) pada pelayanan kapal masuk. Rumus: Waiting Time (WT) = Waktu Pelayanan (<i>pilot on board/POB</i>) – Waktu Penetapan Pelayanan Masuk
			- JICT (TPK)	Jam	1	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
			- KOJA (TPK)	Jam	1	
			- IKT (Car Terminal)	Jam	1	
			- Terminal MAL	Jam	1	
			- IPC TPK	Jam	1	
			- PTP	Jam	1	
			- NPCT1	Jam	1	
		IKK.19	Approaching-Time			Indikator <i>Approach Time</i> adalah waktu pelayanan kapal dari lokasi labuh sampai menuju tambatan. Untuk kapal masuk dihitung saat kapal mulai bergerak dari lokasi lego jangkar sampai ikat tali di tambatan (<i>first line</i>) dan untuk kapal keluar dihitung mulai lepas tali (<i>last line</i>) sampai dengan kapal mencapai ambang luar. Rumus: <i>Approach Time</i> (AT) = (kapal mulai bergerak s.d ikat tali) + (lepas tali s.d pandu turun)
			- JICT (TPK)	Jam	2	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
			- KOJA (TPK)	Jam	1.8	
			- IKT (Car Terminal)	Jam	2	
			- Terminal MAL	Jam	1.7	
			- IPC TPK	Jam	2	
			- PTP	Jam	2	
			- NPCT1	Jam	2	
		IKK.20	Efektif Time : Berthing Time			Indikator <i>Efektif Time : Berthing Time</i> adalah perbandingan waktu bekerja efektif (<i>Effective Time/ET</i>) dengan waktu kapal selama di tambatan (<i>Berthing Time/BT</i>) Rumus: $ET/BT = \frac{Effective\ Time\ (ET)}{Berthing\ Time\ (BT)}$
			- JICT (TPK)	%	85	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
			- KOJA (TPK)	%	85	
			- IKT (Car Terminal)	%	70	
			- Terminal MAL	%	75	
			- IPC TPK Area I TPK 009	%	55	
			- IPC TPK Area I TPK Konvensional	%	65	
			- IPC TPK Area II Konvensional	%	65	
			- IPC TPK Area II TPK	%	70	
			- PTP Wilayah I	%	67	
			- PTP Wilayah II Dalam Negeri	%	67	
			- PTP Wilayah II Luar Negeri	%	68	
			- NPCT1	%	85	
10	SK.10 Meningkatnya Efektivitas Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Pelabuhan	IKK.21	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional General Cargo			Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional General Cargo Adalah jumlah ton barang General Cargo yang di bongkar/muat dalam satu jam kerja oleh tiap Gang buruh (TKBM) atau alat bongkar muat Rumus: $T/G/H = \frac{Jumlah\ barang\ yang\ dibongkar/muat\ (Ton)}{Jumlah\ jam\ efektif\ (ET) \times Jumlah\ Gang\ Kerja}$
			- PTP Wilayah I	(T/G/J)	65	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja
			- PTP Wilayah II Dalam Negeri	(T/G/J)	70	
			- PTP Wilayah II Luar Negeri	(T/G/J)	140	

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
					Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.22	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Bag Cargo		Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Bag Cargo Adalah jumlah ton barang Bag Cargo yang di bongkar/muat dalam satu jam kerja oleh tiap Gang buruh (TKBM) atau alat bongkar muat
		- PTP Wilayah I	(T/G/J)	67	Rumus:
		- PTP Wilayah II Dalam Negeri	(T/G/J)	40	$T/G/H = \frac{\text{Jumlah barang yang dibongkar/muat (Ton)}}{\text{Jumlah jam efektif (ET) x Jumlah Gang Kerja}}$
		- PTP Wilayah II Luar Negeri	(T/G/J)	57	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.23	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Un Carries		Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada Car Terminal adalah jumlah Kendaraan yang dibongkar/muat perkapal dalam 1 (satu) jam selama kapal bertambat
		- IKT (Car Terminal)	(U/S/H)	125	Rumus:
		- PTP Wilayah I	(T/G/J)	35	$U/S/H = \frac{\text{Jumlah Kendaraan yang dibongkar/muat (Unit)}}{\text{Waktu Tambat}}$
		- PTP Wilayah II Dalam Negeri	(T/G/J)	35	Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Uncarries Adalah jumlah ton barang Uncarries yang di bongkar/muat dalam satu jam kerja oleh tiap Gang buruh (TKBM) atau alat bongkar muat
					Rumus:
					$T/G/H = \frac{\text{Jumlah barang yang dibongkar/muat (Ton)}}{\text{Jumlah jam efektif (ET) x Jumlah Gang Kerja}}$
					Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.24	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Curah Cair		Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Curah Cair Adalah jumlah ton barang Curah Cair yang di bongkar/muat dalam satu jam kerja oleh tiap Gang buruh (TKBM) atau alat bongkar muat
		- PTP Wilayah I	(T/G/J)	65	Rumus:
		- PTP Wilayah II Dalam Negeri	(T/G/J)	65	$T/G/H = \frac{\text{Jumlah barang yang dibongkar/muat (Ton)}}{\text{Jumlah jam efektif (ET) x Jumlah Gang Kerja}}$
		- PTP Wilayah II Luar Negeri	(T/G/J)	135	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.25	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Curah Kering		Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Curah Kering Adalah jumlah ton barang Curah Kering yang di bongkar/muat dalam satu jam kerja oleh tiap Gang buruh (TKBM) atau alat bongkar muat
		- PTP Wilayah I	(T/J)	120	Rumus:
		- PTP Wilayah II Dalam Negeri	(T/J)	200	$T/G/H = \frac{\text{Jumlah barang yang dibongkar/muat (Ton)}}{\text{Jumlah jam efektif (ET) x Jumlah Gang Kerja}}$
		- PTP Wilayah II Luar Negeri	(T/J)	125	

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
					Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.26	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Livestock		Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Life Stock adalah jumlah ton hewan yang di bongkar/muat dalam satu jam kerja oleh tiap Gang buruh (TKBM) atau alat bongkar muat
		- PTP Wilayah II Luar Negeri	(H/G/J)	125	Rumus : $H/G/J = \frac{\text{Jumlah hewan yang dibongkar/muat (H)}}{\text{Jumlah Efektif (ET) x Jumlah Gang Kerja}}$ Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.27	Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Un Carries Alat Berat		Indikator Kinerja bongkar muat barang non petikemas pada terminal multipurpose / konvensional Un Carries Alat Berat adalah jumlah Alat Berat yang dibongkar/muat perkapal dalam 1 (satu) jam selama kapal bertambat
		- PTP Wilayah I	(U/S/H)	4	Rumus:
		- IKT (Car Terminal)	(U/S/H)	4	$U/S/H = \frac{\text{Jumlah Alat Berat yang dibongkar/muat (Unit)}}{\text{Waktu Tambat}}$ Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.28	Kinerja bongkar muat barang Petikemas		Indikator Kinerja bongkar muat barang Petikemas adalah jumlah Petikemas yang dibongkar/muat tiap crane (Container Crane, Ships Crane, Shore Crane)
		- JICT (TPK)	(B/C/H)	26	Rumus:
		- KOJA (TPK)	(B/C/H)	24	$B/C/H = \frac{\text{Jumlah Peti Kemas yang dibongkar/muat}}{\text{Jumlah jam efektif (ET) x Jumlah Crane}}$
		- Terminal MAL	(B/C/H)	23	
		- IPC TPK Area I TPK 009	(B/C/H)	18	
		- IPC TPK Area I TPK Konvensional	(B/C/H)	19	
		- IPC TPK Area II Konvensional	(B/C/H)	18	
		- IPC TPK Area II TPK	(B/C/H)	22	
		- PTP Wilayah I	(B/C/H)	15	
		- PTP Wilayah II	(B/C/H)	15	
		- NPCT 1	(B/C/H)	26	Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.29	Rata-rata receiving peti kemas		Indikator Kinerja receiving peti kemas adalah kecepatan pelayanan penerimaan di Terminal petikemas yang dihitung sejak alat angkut masuk hingga keluar yang dicatat di pintu masuk dengan satuan menit
		- JICT (TPK)	Menit	87	Rumus:
		- KOJA (TPK)	Menit	60	Waktu penerimaan di Terminal petikemas yang dihitung sejak alat angkut masuk hingga keluar yang dicatat di pintu masuk dengan satuan menit
		- Terminal MAL	Menit	30	
		- IPC TPK Area I	Menit	50	
		- IPC TPK Area II	Menit	60	
		- NPCT 1	Menit	60	Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor UM. 002/38/13/18/DJPL-11 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		IKK.30	Rata – rata delivery peti kemas		Indikator Kinerja delivery peti kemas adalah kecepatan pelayanan penyerahan di Terminal petikemas yang dihitung sejak alat angkut masuk hingga keluar
		- JICT (TPK)	Menit	120	
		- KOJA (TPK)	Menit	120	

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
		- Terminal MAL	Menit	60	yang dicatat di pintu keluar dengan satuan menit Rumus: Waktu penyerahan di Terminal petikemas yang dihitung sejak alat angkut masuk hingga keluar yang dicatat di pintu keluar dengan satuan menit Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor UM. 002/38/13/18/DJPL-11 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		- IPC TPK Area I	Menit	50	
		- IPC TPK Area II	Menit	60	
		- NPCT 1	Menit	75	
		IKK.31 Tingkat penggunaan dermaga (BOR)			Indikator Kinerja Tingkat penggunaan dermaga (BOR) adalah perbandingan antara jumlah pemakaian waktu tiap dermaga yang tersedia dengan jumlah waktu tersedia dalam satu periode (bulan/tahun) yang dinyatakan dalam presentase (%) Rumus: $BOR = \frac{(n \text{ Call} \times \bar{T} \text{ LOA} + 5) \times (n \text{ Berthing Time})}{\text{Panjang Dermaga} \times \text{Waktu tersedia dim satu periode}}$ (n Call = jumlah Call, $\bar{T}$ = rata-rata, n Berthing Time = Rata-rata waktu bertambah) Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		- JICT (TPK)	%	70	
		- KOJA (TPK)	%	70	
		- IKT (Car Terminal)	%	70	
		- Terminal MAL	%	70	
		- IPC TPK Area I TPK 009	%	60	
		- IPC TPK Area I TPK Konvensional	%	60	
		- IPC TPK Area II Konvensional	%	60	
		- IPC TPK Area II TPK	%	60	
		- PTP Wilayah I	%	70	
		- PTP Wilayah II	%	70	
		- NPCT1	%	70	
		IKK.32 Tingkat penggunaan gudang (SOR)			Indikator Kinerja Tingkat penggunaan gudang (SOR) adalah perbandingan antara jumlah pemakaian ruang penumpukan gudang yang dihitung dalam satuan ton hari atau satuan m3 hari dengan kapasitas efektif penumpukan tersedia dalam satu periode Rumus: $SOR = \frac{Y \text{ Ton} / M^2 \text{ Barang} \times \text{Rata-rata lama penumpukan}}{\text{Kapasitas efektif penumpukan (Ton atau } M^3) \times \text{Periode}} \times 100\%$ Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		- PTP Wilayah I	%	70	
		- PTP Wilayah II	%	70	
		IKK.33 Tingkat penggunaan lapangan (YOR)			Indikator Kinerja Tingkat penggunaan lapangan (YOR) adalah perbandingan antara jumlah pemakaian lapangan penumpukan yang dihitung dalam satuan ton/hari atau m3/hari atau TEUs/hari dengan kapasitas efektif lapangan penumpukan tersedia dalam satu priode Rumus: $YOR = \frac{\text{Ton} / M^2 / \text{Teus} \times \text{Rata-rata lama penumpukan}}{\text{Kap. Efektif lapangan dalam satuan Ton} / M^2 / \text{Teus} \times \text{Periode}} \times 100\%$ Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
		- JICT (TPK)	%	65	
		- KOJA (TPK)	%	65	
		- IKT (Car Terminal)	%	65	
		- Terminal MAL	%	65	
		- IPC TPK Area I TPK 009	%	60	
		- IPC TPK Area I TPK Konvensional	%	65	
		- IPC TPK Area II Konvensional	%	65	
		- IPC TPK Area II TPK	%	65	
		- PTP Wilayah I	%	65	
		- PTP Wilayah II	%	65	
		-NPCT1	%	65	
11	SK.11 Meningkatnya pelayanan lalu lintas dan angkutan laut	IKK.34 Persentase pelayanan kapal yang menggunakan Sistem Inaportnet	%	100	Indikator Kinerja Persentase pelayanan kapal yang menggunakan Sistem Inaportnet adalah persentase perbandingan antara jumlah kapal yang menggunakan pelayanan Inaportnet dengan jumlah total kapal yang berkunjung dalam satu priode

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
						Rumus: $\% = \frac{\text{Jumlah kapal melalui pelayanan Inaportnet}}{\text{Jumlah total kapal yang berkunjung}} \times 100\%$
		IKK. 35	Persentase Pelayanan kegiatan B/M barang yang menggunakan sistem Inaportnet	%	100	Indikator Kinerja Persentase pelayanan B/M barang yang menggunakan Sistem Inaportnet adalah persentase perbandingan antara jumlah B/M barang yang menggunakan pelayanan Inaportnet dengan jumlah total barang yang B/M di Pelabuhan dalam satu priode. Rumus: $\% = \frac{\text{Jumlah B/M brg melalui pelayanan Inaportnet}}{\text{Jumlah total barang yang B/M di Pelabuhan}} \times 100\%$
		IKK. 36	Tercapainya penyelenggaraan angkutan lebaran yang lancar, aman, nyaman dan selamat	%	100	Adalah indikator terlaksananya penyelenggara angkutan lebaran yang lancar (ketepatan waktu), aman (tidak ada laporan gangguan keamanan), nyaman, dan keselamatan (zero accident) Rumus: Penilaian terdiri dari 4 aspek yaitu lancar (ketepatan waktu), aman (tidak ada laporan gangguan keamanan), nyaman, dan keselamatan (zero accident) dimana masing-masing pembobotan sebagai berikut: a) Lancar (ketepatan waktu) maksimal 25% - 25 = jumlah perjalanan tepat waktu 75-100% - 15 = jumlah perjalanan tepat waktu 35-74% - 0 = jumlah perjalanan tepat waktu 0-34% b) Aman (tidak ada gangguan keamanan) maksimal 25% - 25= jumlah laporan gangguann keamanan 0-4 - 15= jumlah laporan gangguann keamanan 5-10 - 0= jumlah laporan gangguann keamanan >10 c) Nyaman (survey kepuasan penumpang) maksimal 25% - 25= 75-100% responden puas atau nyaman - 15= 35-74% responden puas/nyaman - 0= 0-34% responden puas/nyaman d) Keselamatan (zero accident) maksimal 25% - 25= tidak ada kecelakaan - 15= ada kecelakaan, namun tidak ada korban jiwa - 0= ada kecelakaan dengan korban jiwa

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	SATUAN	RUMUSAN
		Tercapainya penyelenggaraan Angkutan Natal dan Tahun Baru yang lancar, aman, nyaman dan selamat	%	100	Adalah indikator terlaksananya penyelenggara Angkutan Natal dan Tahun Baru yang lancar (ketepatan waktu), aman (tidak ada laporan gangguan keamanan), nyaman, dan keselamatan (zero accident) Rumusan: Penilaian terdiri dari 4 aspek yaitu lancar (ketepatan waktu), aman (tidak ada laporan gangguan keamanan), nyaman, dan keselamatan (zero accident) dimana masing-masing pembobotan sebagai berikut: a) Lancar (ketepatan waktu) maksimal 25% - 25 = jumlah perjalanan tepat waktu 75-100% - 15 = jumlah perjalanan tepat waktu 35-74% - 0 = jumlah perjalanan tepat waktu 0-34% b) Aman (tidak ada gangguan keamanan) maksimal 25% - 25 = jumlah laporan gangguan keamanan 0-4 - 15 = jumlah laporan gangguan keamanan 5-10 - 0 = jumlah laporan gangguan keamanan >10 c) Nyaman (survey kepuasan penumpang) maksimal 25% - 25 = 75-100% responden puas atau nyaman - 15 = 35-74% responden puas/nyaman - 0 = 0-34% responden puas/nyaman d) Keselamatan (zero accident) maksimal 25% - 25 = tidak ada kecelakaan - 15 = ada kecelakaan, namun tidak ada korban jiwa - 0 = ada kecelakaan dengan korban jiwa

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2021 :

1 Program Infrastruktur Konektivitas :

2 Program Dukungan Manajemen :

Rp. 31.647.034.000,-

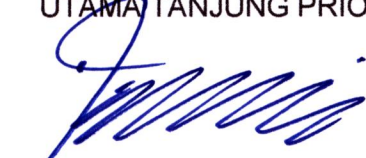
Rp. 12.564.330.000,-

Rp. 19.082.704.000,-

DIREKTUR JENDERAL
PERHUBUNGAN LAUT

R. AGUS H. PURNOMO

KEPALA KANTOR OTORITAS PELABUHAN
UTAMA TANJUNG PRIOK


Dr. Capt. WISNU HANDOKO, M.Sc
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19731031 199903 1 002